

**PENGARUH FIXED COST DAN VARIABEL COST TERHADAP INCOME  
PADA KERAMBA JARING APUNG (JENIS IKAN KERAPU) DIDESA PENAGA,  
PANGKIL, PENGUJAN DAN TEMBELING**

Wirasita Rahmadani<sup>1</sup>, Asmaul Husna<sup>2</sup>, Asri Eka Ratih<sup>3</sup>  
wirasita.rahma123@gmail.com

Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of Fixed Cost and Variable Cost To Income on floating net cage (Grouper) in the village of Penaga, Pangkil, Pengujan and Tembeling Teluk Bintan, Bintan regency. The population of this study were all 21 fish cultivators in the floating net cage system in the villages of Penaga, Pangkil, Pengujan and Tembeling, Teluk Bintan District, Bintan Regency. The sampling method of this study was purposive sampling and obtained 44 data from 11 samples that met the criteria used in this study, this study used SPSS 26. The period of this study was in 2017-2020. The analytical method used in this study uses the classical assumption test, namely normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis. The results of the partial test (t test) in this study indicate that the independent variable X1 Fixed Cost has a positive and significant effect on the income of floating net cage cultivators. The independent variable X2 shows that the variable cost has a positive and significant effect on the income of floating net cage cultivators. Fixed Cost and Variable Cost simultaneously affect the income of floating net cage cultivators. The Independent Variables (Fixed Cost and Variable Cost) in this study were able to explain 55.5% of the dependent variable, namely the income of cultivators, while the remaining 45.5% was explained by other variables not explained in this study.*

*Keywords: Fixed Cost, Variabel Cost and Income.*

**I. Pendahuluan**

Sebagai negara kepulauan yang terbesar di dunia, Indonesia memiliki hampir lebih dari 13.000 pulau yang tersebar di perairan wilayahnya. Negara kepulauan ini memiliki garis pantai sepanjang 95.181 km dan merupakan garis pantai terpanjang kedua di dunia, dengan luas perairan laut mencapai 5,8 juta kilometer persegi, yang merupakan 71% dari keseluruhan wilayah Indonesia. Sudah tentu dengan areal yang sangat potensial yaitu sumberdaya alam pesisir dan lautnya, semakin disadari banyak orang bahwa sumberdaya ini merupakan suatu potensi yang cukup menjanjikan dalam mendukung tingkat perekonomian masyarakat terutama bagi nelayan.

Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terdiri dari daratan dan lautan. Dimana 96% diantaranya merupakan lautan dan luas daratan mencapai 11.512,06 Km<sup>2</sup> yang dirangkai 1.829 pulau. Dengan tersedianya potensi yang besar, sektor kelautan dan perikanan dapat menjadi jalan bagi masyarakat Indonesia menuju kemakmuran. Pada Kabupaten Bintan terdapat beberapa kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Teluk Bintan yang menjadi tempat tujuan dari penelitian ini, karena merupakan daerah dengan perairan yang luas dan memiliki potensi sumberdaya alam yang cukup dan biota yang sangat baik untuk dimanfaatkan.

Mata pencaharian masyarakat pulau Bintan didominasi oleh kegemaran mereka dalam mengkonsumsi ikan, maka tak jarang sebagian masyarakat berprofesi sebagai nelayan. Hal ini menjadikan sektor perikanan merupakan salah-satu sektor penting bagi masyarakat di Kecamatan Teluk Bintan. Sumber daya alam di Kecamatan Teluk Bintan juga masih terjaga dalam pengelolannya sehingga memberikan peluang untuk mendapatkan pendapatan bagi seluruh masyarakat termasuk masyarakat nelayan. Jadi, apabila masyarakat ingin meningkatkan pendapatannya maka harus mengelolah sumber daya alam (perikanan) dengan baik agar bisa memenuhi kebutuhan keluarganya maupun masyarakat banyak. Maka alternatif selain dari cara tradisional yang sering dilakukan masyarakat pesisir adalah dengan membudidayakan ikan, selain lebih ramah lingkungan hasilnya juga dapat diprediksi.

Biaya operasional produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan proses produksi. Terdapat dua biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi, biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini antara lain: biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan keramba. Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang dikeluarkan pembudidaya dalam melakukan usahanya yang jumlahnya tergantung pada jumlah produksi. Biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh pembudidaya adalah biaya pembelian benih dan biaya pembelian pakan.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah *fixed cost* berpengaruh terhadap *Income* pada usaha budidaya Keramba Jaring Apung Di Desa Penaga, Pangkil, Pengujan, Dan Tembeling?. 2) Apakah *variabel cost* berpengaruh terhadap *Income* pada usaha budidaya Keramba Jaring Apung Di Desa Penaga, Pangkil, Pengujan, Dan Tembeling?. 3) Apakah *fixed cost* dan *variabel cost* berpengaruh secara simultan terhadap *Income* pada usaha budidaya Keramba Jaring Apung Di Desa Penaga, Pangkil, Pengujan, Dan Tembeling?.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pengaruh *fixed cost* (biaya tetap) terhadap *income* pada usaha budidaya keramba jaring apung di Desa Penaga, Pangkil, Pengujan, Dan Tembeling. 2) Untuk mengetahui pengaruh *variabel cost* (biaya tidak tetap) terhadap *income* pada usaha budidaya keramba jaring apung di Desa Penaga, Pangkil, Pengujan, Dan Tembeling. 3) Untuk mengetahui pengaruh *fixed cost* (biaya tetap) dan *variabel cost* (biaya tidak tetap) terhadap *income* pada usaha budidaya keramba jaring apung di Desa Penaga, Pangkil, Pengujan, Dan Tembeling.

## **II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

### **Kajian Pustaka**

#### **Konsep Nelayan**

Masyarakat pesisir dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari ketergantungan akan sumberdaya daerahnya, karena mata pencaharian penduduk setempat yang bergantung pada laut. Sehingga tak jarang sebagian bahkan hampir semua masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan.

Masyarakat nelayan yaitu suatu masyarakat yang tinggal diwilayah pesisir dengan mata pencaharian utama adalah memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang terdapat di dalam lautan, baik itu berupa ikan, udang, rumput laut, kerang-kerangan, terumbu karang, dan hasil kekayaan laut lainnya.

#### **Keramba Jaring Apung**

Menurut Susetya (2015) Keramba jaring apung adalah sarana pemeliharaan ikan atau biota air yang mengapung diatas permukaan air. Dengan menggunakan petakan-petakan kolom untuk tempat budidaya, masyarakat dapat melakukan budidaya ikan di perairan umum.

Aktivitas budidaya perikanan sistem keramba jaring apung memiliki tujuan berupa meningkatkan produksi untuk mendapatkan keuntungan maksimum. Keunggulan dari budidaya keramba jaring apung adalah efisiensi penggunaan sumber daya alam, meningkatkan produksi ikan sehingga dapat memenuhi permintaan pasar, pendapatan lebih teratur bagi pembudidaya dibandingkan nelayan/pencari ikan.

Terdapat beberapa ukuran keramba jaring apung, mulai dari ukuran 3 x 3 x 3 meter dengan kapasitas 1.500- 4000 bibit dan yang terbesar 7 x 12 meter dengan kapasitas 12.500 ekor bibit. Pembudidaya ikan KJA yang memiliki kolam sedikit (1 atau 2) umumnya dijual langsung ke pasar atau diambil konsumen dengan harga sesuai kesepakatan. Sementara pembudidaya yang memiliki kolam lebih banyak umumnya dijual ke penampung ikan yang memang sudah berlangganan.

### **Konsep *Income***

Menurut Harlina (2017) penghasilan adalah selisih antara pendapatan (TR) dan semua biaya (TC), jadi  $Pd = TR - TC$ . Pendapatan usaha adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka  $TC = FC + VC$ .

*Income* adalah seluruh penerimaan yang dihasilkan dari kegiatan suatu entitas dimana hasil penerimaan tersebut diselisihkan dengan pembiayaan yang dikeluarkan baik biaya variabel maupun biaya tetap pada saat menjalankan kegiatan itu sendiri .

### **Konsep Biaya**

Menurut Mulyadi (2015) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Menurut Sujarweni (2015) biaya mempunyai dua pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi / baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

### **Biaya Tetap**

Menurut Elfadila (2020) biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak ataupun sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tetap adalah komponen biaya produksi yang nilainya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi (Ghandy, 2017). Biaya tetap dalam penelitian ini merupakan biaya yang dikeluarkan pembudidaya keramba jaring apung seperti biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan.

### **Biaya Variabel**

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Semakin besar volume kegiatan, maka semakin tinggi total jumlah biaya variabel dan sebaliknya semakin rendah volume kegiatan, maka semakin rendah jumlah total biaya variabel. Menurut Hansen dan Mowen (2013:100) biaya variabel adalah biaya yang dalam jumlah keseluruhan bervariasi secara proporsional terhadap perubahan keluaran. Jadi, biaya variabel naik ketika keluaran naik dan akan turun ketika keluaran turun.

Menurut Mulyadi (2014:16) biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Menurut Sujarweni (2015:12) biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah, namun perubahannya sebanding dengan perubahan volume

produksi/penjualan. Biaya tidak tetap dalam penelitian ini merupakan salah satu biaya yang dibutuhkan dalam budidaya ikan persekali panen seperti biaya pakan dan biaya benih.

### Penelitian Terdahulu

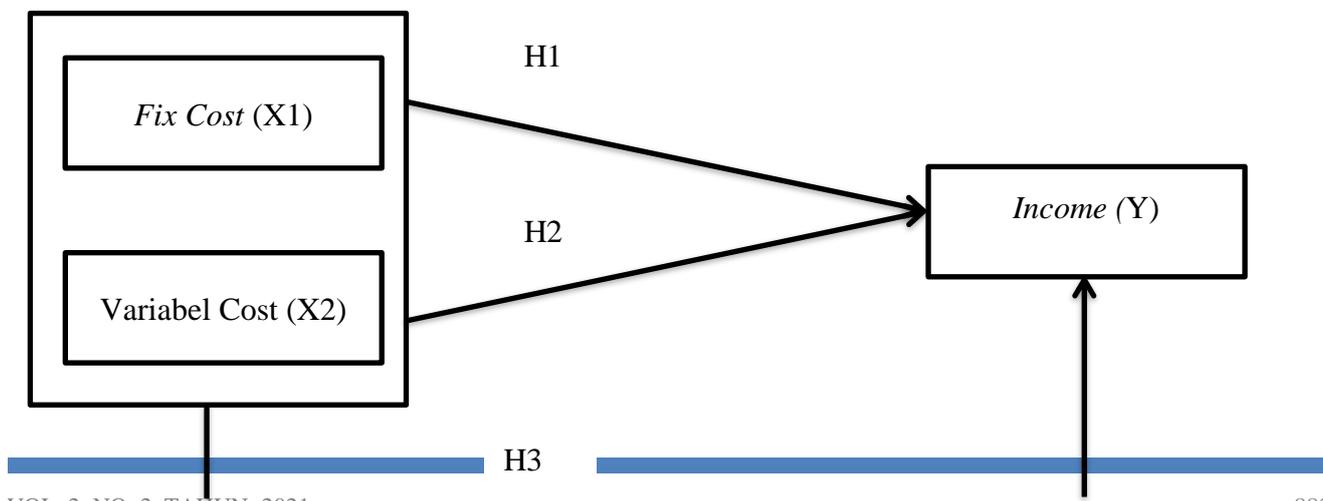
Sebagai acuan dalam penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adapun penelitiannya adalah sebagai berikut:

Giovany Cries Andrea (2020) dengan judul penelitian “*Pengaruh Fixed Cost dan Variabel Cost Terhadap Income Nelayan Perikanan Tangkap di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Fixed cost* dan *Variabel cost* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Income* nelayan Perikanan Tangkap di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.

Destina Elfadila (2020) dengan judul penelitian “*Pengaruh biaya benih, biaya pakan, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan terhadap Income pada kelompok HATCHERY skala rumah tangaa (HSRT) dikecamatanannya diteluk Bintan*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel biaya benih, biaya pakan, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan berpengaruh secara simultan terhadap *Income* pada kelompok HSRT di kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan.

### Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah kegiatan penelitian, digambarkan suatu kerangka pemikiran yang skematis, yang didalamnya terdapat beberapa variabel penelitian dan yang mempengaruhinya. Kerangka pemikiran berguna untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah *Income* pada usaha Keramba Jaring Apung sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh *Fixed Cost* dan *Variabel Cost* sebagai variabel independen. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut: Gambar 1. Kerangka Pemikiran



---

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Fixed Cost* Terhadap *Income* pada usaha budidaya keramba jaring apung di Desa Penaga, Pangkil, Pengujan, Dan Tembeling.**

Menurut Ghandy (2017) biaya tetap adalah komponen biaya produksi yang nilainya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Biaya tetap merupakan salah satu biaya untuk menunjang proses keberlangsungan kegiatan operasional produksi. Biaya tetap (*Fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi, biaya tetap yang dikeluarkan antara lain: biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan keramba biaya.

Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Diduga *fixed cost* berpengaruh terhadap *Income* pada usaha budidaya keramba jaring apung di Desa Penaga, Pangkil, Pengujan, Dan Tembeling.

#### **Pengaruh *Variabel Cost* terhadap *Income* usaha budidaya keramba jaring apung di Desa Penaga, Pangkil, Pengujan, Dan Tembeling.**

Menurut Susanta dkk (2016) biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Jadi, biaya variabel naik ketika keluaran naik dan akan turun ketika keluaran turun. Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang dikeluarkan pembudidaya dalam melakukan usahanya yang jumlahnya tergantung pada jumlah produksi. Beberapa biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan adalah biaya pembelian benih dan biaya pembelian pakan. Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Diduga *Variabel cost* berpengaruh terhadap *Income* pada usaha budidaya keramba jaring apung di Desa Penaga, Pangkil, Pengujan, Dan Tembeling.

#### **Pengaruh *Fixed cost* dan *Variabel cost* terhadap *Income* pada usaha budidaya keramba jaring apung di Desa Penaga, Pangkil, Pengujan, Dan Tembeling.**

Biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan Biaya tidak tetap (*variable cost*). Kedua biaya diatas merupakan penentu tingkat penghasilan kelompok pembudidaya keramba jaring apung. Karena untuk menentukan tingkat pendapatan adalah dengan mengurangi penerimaan dengan total biaya, sehingga pendapatan di tentukan oleh besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Maka ketika pembiayaan yang besar tidak di imbangi dengan hasil produksi yang optimal, pembiayaan yang dikeluarkan tersebut akan menjadi beban yang mengurangi hasil pendapatan.

Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Diduga *Fixed cost* dan *Variabel cost* berpengaruh secara simultan terhadap *income* pada usaha budidaya Keramba Jaring Apung di Desa Penaga, Pangkil, Pengujan, Dan Tembeling.

### **III. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di desa Penaga, Pangkil, Pengujan dan Tembeling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pembudidaya KJA yang berjumlah 21 pembudidaya KJA dari 4 empat desa yaitu desa Penaga, Pangkil, Pengujan dan Tembeling. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebelumnya, maka pembudidaya KJA yang menjadi objek penelitian ini adalah 11 pembudidaya dari 4 empat desa yaitu desa Penaga, Pangkil, Pengujan dan Tembeling. Dengan priode penelitian selama 4 tahun, sehingga jumlah observasi datanya yang didapatkan adalah 44 data sampel yang diperoleh dari 11 x 4 ( perkalian antara jumlah

pembudidaya dengan data persiklus dalam periode tahun pengamatan). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data primer. Alasan digunakannya metode survei dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui *fixed cost* dan *variabel cost* yang digunakan oleh pembudidaya KJA dan *Income* yang didapatkan pembudidaya keramba jaring apung yang ada di Desa Penaga, Pangkil, Pengujan, Dan Tembeling.

### Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan program *software* IBM SPSS 26 yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis yang terdiri dari (uji signifikansi parameter individual (uji t), uji signifikansi simultan (uji statistik f), dan uji koefisien determinasi R<sup>2</sup>).

Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

### Keterangan :

Y= *Income* Nelayan Keramba Jaring Apung (Rp)

$\alpha$ = konstanta

$\beta$ = koefisien Regresi

X1= Fixed Cost (Rp)

X2= Variabel Cost (Rp)

e = eror

## IV. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif, maka penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dari kedua variabel tersebut didapatkan data primer berupa data *Fixed Cost* dan *Variabel Cost* yang digunakan pembudidaya KJA dalam proses produksinya dan data *Income* yang didapatkan oleh pembudidaya.

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan untuk diteliti tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017).

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

|                    | Descriptive Statistics |          |           |             |                |
|--------------------|------------------------|----------|-----------|-------------|----------------|
|                    | N                      | Minimum  | Maximum   | Mean        | Std. Deviation |
| FIXED COST         | 44                     | 17887804 | 32749450  | 29386059,82 | 4153010,620    |
| VARIABLE COST      | 44                     | 39922500 | 139002000 | 99849211,36 | 24511178,560   |
| INCOME             | 44                     | 23124000 | 131238500 | 61883188,64 | 30423999,152   |
| Valid N (listwise) | 44                     |          |           |             |                |

Sumber data: output SPSS26 (data diolah 2021)

*Income* usaha budidaya KJA dalam penelitian ini memiliki nilai minimum 23124000, sedangkan nilai maksimum dalam penelitian ini sebesar 131238500. Serta dengan standar deviasi variabel *Income* sebesar 30423999,152 lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu 61883188,64 mengindikasikan bahwa sebaran data adalah merata.

Nilai minimum *Fixed* didapatkan nilai sebesar 17887804. Sedangkan nilai maksimum sebesar 32749450 dan nilai rata-rata variabel *fixed cost* dalam penelitian ini adalah 29225833,82 lebih lebih besar dari standar deviasi sebesar 4153010,620 mengindikasikan bahwa sebaran data adalah merata.

Variabel Cost memiliki nilai minimum sebesar 39922500, sedangkan nilai maksimum sebesar 139002000. Dengan standar deviasi *Variabel Cost* sebesar 24511055,84 lebih kecil dari nilai rata-rata 99849120,45 mengindikasikan bahwa sebaran data adalah merata.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,079 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05 ( $p > 0,05$ ) sehingga disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel independen *Fixed Cost* menunjukkan nilai *tolerance* sebesar  $0,989 > 0,10$  dan VIF sebesar  $1,011 < 10$  maka dapat disimpulkan bahwa Variabel *Fixed Cost* tidak terjadi gejala multikolinearitas.
2. Variabel independen *Variabel Cost* menunjukkan nilai *tolerance* sebesar  $0,989 > 0,10$  dan VIF sebesar  $1,011 < 10$  maka dapat disimpulkan bahwa Variabel *Fixed Cost* tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai *DurbinWatson (dw)* adalah sebesar 2,110 dengan jumlah unit analisis ( $n$ ) sebanyak 44 data dan jumlah variabel bebas ( $k$ ) adalah 2 sehingga nilai  $dU (k,n = 2;44)$  adalah 1,6120. Hal ini menunjukkan bahwa data terbebas dari autokorelasi dikarenakan nilai  $dU < dW < 4-dU$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi maka dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan model regresi linier berganda.

#### Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui heteroskedastisitas, dalam penelitian ini menggunakan uji scatter plot dan *sperman's rho*.

Dari hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel independen dengan *Unstandarized residual*. Variabel independen *Fixed cost* nilai signifikansinya sebesar 0.416 lebih besar dari 0.05 dan variabel independen *Variabel cost* nilai signifikansinya 0.442 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 26 diperoleh persamaan regresi linierr berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dari hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai Konstanta ( $C$ ) sebesar -77272491,119 menunjukkan jika semua variabel independen yaitu *fixed cost* ( $X_1$ ) dan *variabel cost* ( $X_2$ ) sama dengan nol maka nilai koefisien *Income* ( $Y$ ) sebesar -77272491,119.

1. Besarnya nilai koefisien regresi  $\beta_1$  adalah sebesar 1,573. Hal ini berarti jika *fixed cost* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien *Income* ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 1,573. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Income* terhadap *fixed cost* ( $FC$ ). Semakin tinggi *fixed cost* ( $FC$ ) maka semakin meningkat pula *Income*.

2. Besarnya nilai koefisien regresi  $\beta_2$  adalah sebesar 0,931. Hal ini berarti jika *variabel cost* (VC) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien *Income* akan mengalami kenaikan sebesar 0,931. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Income* (Y) dengan *variabel cost* (VC), maka semakin meningkat pula *income*.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 2. Uji simultan (uji f)

| Coefficients <sup>a</sup> |               |                             |              |                           |        |      |
|---------------------------|---------------|-----------------------------|--------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |               | Unstandardized Coefficients |              | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |               | B                           | Std. Error   | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)    | -77272491,119               | 26698977,587 |                           | -2,894 | ,006 |
|                           | FIX COST      | 1,573                       | ,750         | ,215                      | 2,098  | ,042 |
|                           | VARIABLE COST | ,931                        | ,127         | ,750                      | 7,329  | ,000 |

a. Dependent Variable: INCOME

Sumber data: output SPSS26 (data diolah 2021)

### Pengaruh *Fixed Cost* terhadap *Income*

Hipotesis pertama yaitu *Fixed Cost* berpengaruh terhadap *income*. Hal ini dapat dilihat pada tabel dimana didapatkan nilai signifikan 0,042 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  ( $t_{tabel} \alpha = 0,05$ ,  $df=44-2-1$ ) didapat  $t_{hitung}$  2,098 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,01954. Dengan demikian kesimpulan yang dapat ditarik adalah menerima H1 dan menolak H0 sehingga *Fixed Cost* berpengaruh terhadap *Income* pada usaha budidaya Keramba Jaring Apung yang berada di Desa Penaga, Pangkil, Pengujan dan Tembeling.

### Pengaruh *Variabel Cost* terhadap *Income*

Hipotesis kedua yaitu *Variabel Cost* berpengaruh terhadap *Income*. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.9 dimana didapatkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  ( $t_{tabel} \alpha = 0,05$ ,  $df=44-2-1$ ) didapat  $t_{hitung}$  7,329 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,01954. Dengan demikian kesimpulan yang dapat ditarik adalah menerima H2 dan menolak H0. Sehingga *Variabel Cost* berpengaruh terhadap *Income* pada usaha budidaya Keramba Jaring Apung yang berada di Desa Penaga, Pangkil, Pengujan dan Tembeling.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 3. Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                           |    |                           |        |                   |
|--------------------|------------|---------------------------|----|---------------------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares            | df | Mean Square               | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 228984304675<br>42464,000 | 2  | 114492152337<br>71232,000 | 27,771 | ,000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 169032176817<br>01870,000 | 41 | 412273601992<br>728,560   |        |                   |
|                    | Total      | 398016481492<br>44336,000 | 43 |                           |        |                   |

a. Dependent Variable: INCOME

b. Predictors: (Constant), VARIABLE COST, FIX COST

Sumber data: output SPSS26 (data diolah 2021)

Berdasarkan hasil Uji signifikansi simultan pada tabel diatas maka  $f_{hitung}$  sebesar 27,771 dan nilai signifikan sebesar 0,000 pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  dan tingkat signifikan. Maka  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu  $27,771 > 3,23$  dan signifikan  $0,000 <$

0,05. Sehingga dapat disimpulkan menerima H3 dan menolak H0, hal ini berarti *Fixed Cost* dan *Variabel Cost* berpengaruh secara simultan terhadap *Income*.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 4. Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | ,758 <sup>a</sup> | ,575     | ,555              | 20304521,713               |

a. Predictors: (Constant), VARIABLE COST, FIX COST

Sumber data: output SPSS26 (data diolah 2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis SPSS model summary menunjukkan bahwa besarnya Adjusted R Square adalah 0,555 atau 55.5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Fixed Cost* dan *Variabel Cost* berpengaruh terhadap *Income* sebesar 55.5% sedangkan sisanya sebesar 44.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## V. PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian ini meliputi tentang *Income* pada usaha budidaya Keramba Jaring Apung di Desa Penaga, pangkil, Pengujan dan Tembeling yang dipengaruhi oleh *Fixed Cost* dan *Variabel Cost*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 21 pembudidaya KJA dan yang menjadi sampel hanya 11 pembudidaya karena memenuhi kriteria sampel (*purposive sampling*). Sehingga data yang didapatkan dari sampel berjumlah 44 data dengan periode pengamatan 4 tahun atau 4 kali siklus panen. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan *Software* (perangkat lunak) IBM SPSS 26. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel independen *Fixed Cost* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Income* pada usaha budidaya Keramba Jaring Apung di desa Penaga, Pangkil, Pengujan, dan Tembeling.
2. Variabel independen *Variabel Cost* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Income* pada usaha budidaya Keramba Jaring Apung di desa Penaga, Pangkil, Pengujan, dan Tembeling.
3. Berdasarkan dari uji hipotesis dengan uji simultan ( uji F ) serta regresi berganda menunjukkan bahwa variabel independen *Fixed Cost* (X1) dan *Variabel Cost* (X2) berpengaruh secara simultan terhadap *Income* pada usaha budidaya Keramba Jaring Apung di desa Penaga, Pangkil, Pengujan, dan Tembeling.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak-pihak tertentu untuk penelitian dimasa akan datang.

1. Diharapkan bagi pemerintah Kabupaten Bintan tetap menjalankan kegiatan pembinaan secara berkala untuk pembudidaya khususnya usaha budidaya keramba jaring apung, agar pembudidaya dalam pelaksanaan usahanya dapat mengelolah usaha budidayanya dengan baik lagi dan dapat meningkatkan pendapatan pada usahanya.
2. Bagi pembudidaya diharapkan untuk dapat mengelolah pemberian pakan yang baik dan benar sesuai kapasitas ikan, agar tidak terjadi pemborosan pakan, sehingga biaya pakan yang dikeluarkan tidak berpengaruh besar terhadap penerimaan yang didapatkan.

3. Diharapkan kepada pemerintah dalam memberikan edukasi tentang pencatatan yang harus dilakukan oleh pembudidaya dapat disampaikan oleh pakar yang paham dalam pencatatan kegiatan usaha, sehingga pencatatan yang dibuat oleh pembudidaya lengkap dan tersusun rapi.
4. Pemberdayaan ekonomi terhadap pelaku pembudidaya khususnya usaha budidaya ikan kerapu sistem keramba jaring apung, perlu ditingkatkan lagi berharap pemerintah memiliki pendampingan yang lebih baik terhadap pelaku budidaya, baik dalam menjalankan manajemen dalam berbudidaya dan berwirausaha agar mampu menjalankan usaha dengan baik dan mandiri.
5. Bagi pelaku budidaya diharapkan selalu memperhatikan keadaan aset tetap keramba secara berkala, agar tidak terjadinya kerusakan parah. Perawatan dilakukan minimal 1 bulan sekali, bukan hanya ketika melihat semua aset telah rusak baru menggantinya. Hal tersebut akan membuat pembudidaya mengeluarkan biaya yang lebih besar lagi.
6. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel moderasi untuk memperkuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen *Income* pada usaha KJA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrea, Giovany C. 2020. *Pengaruh Fixed Cost dan Variabel Cost terhadap Income Nelayan Perikanan Tangkap Di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan*. Tanjungpinang. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Badan Pusat Statistik Kepulauan Riau. 2019. *Luas Daratan Kepulauan Riau. Menurut Kabupaten/Kota 2016-2019*. Kepulauan Riau: BPS Kepulauan Riau.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan. 2020. *Luas Daratan Kabupaten Bintan. Menurut Kabupaten/Kota 2016-2019*. Kepulauan Riau: BPS Kepulauan Riau.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Luas Daratan Kecamatan Teluk Bintan. Menurut Kabupaten/Kota 2016-2019*. Kepulauan Riau: BPS Kepulauan Riau.
- Bank Indonesia Bengkulu. 2014. *Pola Pembiayaan Keramba Jaring Apung Ikan Nila*. Bengkulu : Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.
- Elfadila, Destina. 2020. *Pengaruh Biaya Benih, Biaya Pakan, Biaya Tenaga Kerja, dan biaya Penyusutan terhadap Income pada kelompok Hatchery Skala RumahTangga (HSRT) Di Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan*. Student Online Journal. Vol 1, No.1, p. 54-66 Fakultas ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Diantoro, dkk. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Pada Kelompok Tani Patemon Ii Di Desa Patemon Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso*. J-SEP. Vol. 3, No.3, p. 55-59 Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Dwijatenaya, Ida Bagus M.A., 2017. *Usaha Tani Ikan Mas Sistem Keramba : Analisis Income, Faktor Produksi, dan Skala Usaha*. ZIRA'AH. Vol 42. No. 3, p. 215-223 Fakultas Pertanian Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong.
- Faiq H., dkk. 2012. *Analisis Pendapatan Budidaya Bandeng Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang*. . MEDIAGRO. VOL 8. NO. 1, p. 72 –85 Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim
- Ghandy, Abel. 2017. *Analisis Peningkatan Income Petani Keramba Jaring Apung Dengan Diversifikasi Spesies Ikan Budidaya Di Waduk Cirata*. Jurnal ekonomi dan Studi Pembangunan Vol. 18, No.1, p. 25-33

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gonibala, dkk. 2019. *Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Kotamobagu*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol 19 No. 01.
- Hidayati., dkk. 2020. *Analisis Usaha Budi Daya Ikan Nila Menggunakan Keramba Jaring Apung (Kja) Dan Pemasarannya Di Kabupaten Sragen*. Buletin Ilmiah Marina. VOL 6. NO. 2, p.145-157 Fakultas Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Universitas Sebelas Maret.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ETAP*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 23: Akuntansi Pendapatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 16: Asset Tetap*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ilhamdi., dkk. 2020. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pembenihan Ikan Mas Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus di Kabupaten Aceh Tenggara)*. Jurnal Ilmiah Magister. VOL 2. NO. 2, p.129-138 Fakultas Agribisnis, Pascasarjana, Universitas Medan Area, Indonesia.
- Irwandi, dkk. 2015. *Analisis pendapatan dan efisiensi usaha pembesaran ikan Nila (Oreochromis Niloticus) Di Desa Mekar Mulya kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko*. AGRISEP, Vol. 1, No. 2, p. 77-88 Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu
- Karunia, Syifa., & R Marinasari. 2015. *Analisis Biaya Eksternalitas Limbah Pakan Usaha Keramba Jaring Apung Di Waduk Jatiluhur Kabupaten Purwakarta*. Buletin Ilmiah "MARINA" Sosek Kelautan dan Perikanan. Vol. 1 No. , p. 77-88
- Kowarin, dkk. 2014. *Analisis Finansial Usaha Pembenihan Ikan Mas (Cyprinus carpio L) Di Desa Warukapas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara*. AKULTURASI. Vol. 1 No. 1. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi
- Listiani, R. dkk. 2018. *Analisis Income Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara*. AGRISOCIONOMIC. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Vol. 3, No. 1, p. 50-58 Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro
- Mastuti, dkk. 2018. *Pengaruh Skala Usaha, Biaya Pakan Dan Penggunaan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pedaging (GallusSp) Di Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur*. AGRISAMUDRA. Vol. 5 No.1 Fakultas Pertanian Universitas Samudra
- Mayulu, Taufan P Daru. 2019. *Kebijakan Pengembangan Peternakan Berbasis Kawasan: Studi Kasus Di Kalimantan Timur*. Journal of Tropical AgriFood. Vol. 1, No. 2, p. 49-60 Animal Sciences Department of Agricultural Faculty, Mulawarman University
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

- Mokoginta, Pranasista F. 2019. *Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 Pada CV Nyiur Traris Kawanua*. *Jurnal Emba*. Vol. 7 No. 1., p.941-950 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.
- Munthe, Inge Lengga Sari. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah II*. TanjungPinang :UMRAH Press.
- Nardi, Evan Apri. 2020. *Analisis Revenue Cost Ratio Dan Payback Period Pemakaian Alat Tangkap Kelong Apung Di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan*. *Student Online Journal*. Vol 1, No.1. Fakultas ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Rahayu, E.T. 2013. *Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali*. *Jurnal Sains Peternakan*. Vol. 11 No. 2, p. 99-105.
- Rahayu, dkk. 2018. *Studi Partisipasi Masyarakat Terhadap Keberadaan Keramba Jaring Apung Di Perairan Dam Betuk Kabupaten Merangin*. *SEMAH :Journal Pengelolaan Sumberdaya Perairan*. VOL. 2 No. 3. Fakultas Perikanan
- Rahima. 2020. *Pengaruh Alat Tangkap, Kapal Dan Biaya Bahan Bakar Terhadap Penghasilan Nelayan Tanjung Sebauh Kelurahan Senggarang Kecamatan Tanjungpinang Kota*. *Student Online Journal*. Vol 1, No.1. Fakultas ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2017 tentang Pembudidayaan Ikan*. Jakarta: Lembaran Negara RI Tahun 2017. Sekretariat Negara.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta: Lembaran Negara RI tahun 2003, No. 4279. Sekretariat Negara.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan*. Lembaran RI Tahun 2008. No 133. Jakarta: Sekretariat Negara
- Rosdiyanti. 2017. *Pengaruh Faktor Jumlah Produksi Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Usaha Telur Asin Ud. Sumber Rejeki Desa Tawangrejo Turi Kabupaten Lamongan*. *Junal EKBIS*. Vol. 17, No. 1, p. 902-910. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan
- Samsu, Sahari. 2013. *Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No. 23 Pada Pt. Misa Utara Manado*. *Jurnal Emba*. Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 567-575
- Sasmi, dkk. 2015. *Analisis Usaha Budidaya Ikan Sistem Keramba Jaring Apung (Kja) Di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Fakultas Peikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau.
- Sugiyono. 2017. *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru press.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers

- Susanta, I Wayan Erma dkk. 2016. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Metode Tanam Benih Langsung Di Desa Astina Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong*. e-J. Agrotekbis . Vol.4, No.1, p.113-120 Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
- Susetya, Andrianov. 2015. *“Analisis Perbandingan Daya Dukung Kawasan Usaha Budidaya Keramba Jaring Apung di Kabupaten Bintan”*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang.
- Wati, Jemila. 2020. *Pengaruh Modal, Umur, Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Terhadap Nelayan (Penelitian Di Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota)*. Tanjungpinang. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.